

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TANGGAPAN MASYARAKAT PADA
TAYANGAN MIKROFON PELUNAS HUTANG DI INDOSIAR (Studi
Pada Masyarakat Jalan Purnawirawan 1, Kelurahan Gunung Terang,
Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh :

Muhammad Hafizh Radritiawan



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TANGGAPAN PADA TAYANGAN *REALITY SHOW* MIKROFON PELUNAS HUTANG DI INDOSIAR (Studi Pada Masyarakat di Jalan Purnawirawan Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung)

**Oleh
Muhammad Hafizh Raditriawan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung Terhadap program Mikrofon Pelunas Hutang di Indosiar dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tanggapan masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung Terhadap program Mikrofon Pelunas Hutang di Indosiar. Penelitian ini menggunakan teori persepsi dari Morgan, King dan Robinson. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Jalan Purnawirawan I Gunung Terang Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini adalah tanggapan masyarakat Kelurahan Gunung Terang dalam tayangan mikrofon pelunas hutang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Dimana faktor eksternal yang anat mempengaruhi yaitu seberapa sering masyarakat menonton tayangan tersebut dan faktor internalnya mengenai kepribadian dan latar belakang masyarakat yang akan menimbulkan perbedaan respon masing-masing individu. Sdlanjutnya tanggapan masyarakat Kelurahan Gunung Terang dalam tayangan mikrofon pelunas hutang yaitu memberikan respon positif dan negatif. Dimana respon positif dari masyarakat Gunung Terang yaitu mereka mengakui bahwa tayangan tersebut dapat merangsang hati seseorang untuk membantu sesama yang saling membutuhkan, menjadikan kita lebih bersyukur, merupakan tayangan yang bersifat sosial, dan tayangan yang dapat menghibur penonton ketika peserta bernyanyi. Namun beberapa masyarakat juga memberikan respon negatif yaitu mereka berasumsi bahwa tayangan ini mengeksploitasi masyarakat miskin untuk mendapatkan keuntungan, membuat peserta mudah mengeluh dan tidak mau berusaha untuk membayar hutangnya.

Kata kunci: Tanggapan Masyarakat, *Reality show*, Analisis Faktor

ABSTRACT

ANALYSIS ON FACTORS AFFECTING SOCIETY'S RESPONSE TO *REALITY SHOW "MIKROFON PELUNAS HUTANG"* AIRED BY INDOSIAR(A Case Study On the Society Who Lived On Purnawirawan Street Sub-District of Langkapura Bandar Lampung City)

**By
Muhammad Hafizh Radritiawan**

This research aims to determine the response of society who lived on Purnawirawan Street Bandar Lampung to the television program of "Mikrofon Pelunas Hutang" or Microphone the Debt Repayment aired by Indosiar channel and to describe factors causing the response of society who lived on Purnawirawan Street Bandar Lampung to the televisio program of "Mikrofon Pelunas Hutang" aired by Indosiar channel. The methods used in this research were conducted through observation, interview, and documentation. The sample in this research was taken from society who lived on Purnawirawan Street I Gunung Terang Bandar Lampung. The result of this research showed that the response of society of Gunung Terang village in viewing the program of "Mikrofon Pelunas Hutang" was influenced by external and internal factors. The external factor which influence the most was the frequency of people watching the program; while the internal factor consisted of the characteristics and the background of the society that eventually caused differences in the level of individual response. Overall, the response of society of Gunung Terang village to the program of "Mikrofon Pelunas Hutang" was either positive or negative. Among the positive response stated by the society of Gunung Terang village, included: the society admitted that the show can trigger their empathy to help others in need, the program can make them to be more grateful, as a form of social entertainment, especially because it can entertain the audiences when the participants used the microphone to sing. However, some people also responded negatively, assuming that the *Reality show* tried to exploit the poor to make profit, while it lets the participants to complain easily and to give up to pay their debts.

Keywords: Society's Response, *Reality show*, Factor Analysis

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TANGGAPAN MASYARAKAT PADA
TAYANGAN MIKROFON PELUNAS HUTANG DI INDOSIAR (Studi
Pada Masyarakat Jalan Purnawirawan 1, Kelurahan Gunung Terang,
Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung)**

Oleh

MUHAMMAD HAFIZH RADRITIAWAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TANGGAPAN
MAYARAKAT PADA TAYANGAN
MIKROFON PELUNAS HUTANG DI
INDOSIAR (Studi Pada Masyarakat Jalan
Purnawirawan 1, Kelurahan Gunung Terang,
Kecamatan langkapura, Kota Bandar
Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Hafizh Radritiawan**

Nomor Pokok Mahasiwa : **1316031044**

Jurusan : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

[Handwritten Signature]

Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt
NIP. 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Tina Kartika, M.Si

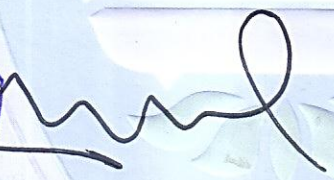
Penguji Utama : Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Svarief Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 April 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hafizh Radritiawan

NPM : 1316031044

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat Rumah : Perumahan Taman Yasmin Sektor 1, Jalan Teratai 1 No 15 RT 003
RW 015, Cilendek, Bogor, Jawa Barat, 16112

No HP/Telp. Rumah : 082178731423

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TANGGAPAN MAYARAKAT PADA TAYANGAN MIKROFON PELUNAS HUTANG DI INDOSIAR (Studi Pada Masyarakat Jalan Purnawirawan 1, Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan langkapura, Kota Bandar Lampung)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 6 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Hafizh Radritiawan
NPM. 1316031044



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muammad Hafiz Radritiawan. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 5

Desember 1994. Penulis merupakan anak kedua dari Tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Aditia Wirawijaya dan Eka Julianti. Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Bhakti YKKP Kemanggisan Jakarta Barat pada tahun 2000, SD Bhakti YKKP Kemanggisan pada tahun 2006, SMP Negeri 206 Jakarta Barat pada tahun 2009, SMA PLUS YPHB Bogor pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Semasa menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota HMJ Ilmu Komunikasi sebagai anggota bidang *Huibungan Masyarakat* periode kepengurusan 2015-2016. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Pesawaran pada Januari 2016 dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) II Tanjung Priok pada bulan Juli 2016.

Motto

Work hard in silence, let your success be your noise

Frank Ocean

Allah does not burden a soul beyond that it can bear

Al-Baqarah: 286

Allah's plan is better than our dreams

Muammad Hafizh Radritiawan

Persembahan

Atas Ridho Allah SWT, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Untuk itu, aku persembahkan skripsiku kepada:

Kedua orangtuaku tercinta,

Papa Aditia Wirawijaya dan Mama Eka Julianti

Terimakasih atas pengorbanan dan kasih sayangnya, terimakasih juga telah mendidik ku hingga menjadi seperti ini, aku tanpa kalian bukanlah apa-apa. Semoga aku bisa menjadi anak yang berbakti, mampu menjadi anak yang sholehah, mampu menjaga nama baik keluarga, menjadi contoh yang baik bagi adik-adikku, dan senantiasa membahagiakan mama dan papa sampai akhir hayat nanti

Aku sangat cinta dan sayang kalian...

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena bantuan, berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Tanggapan Masyarakat Pada Tayangan Reality Show Mikrofon Pelunas Hutang di Indosiar (Studi pada Masyarakat Jalan Purnawirawan 1, Kecamatan Langkapura Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung)”**. sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, hidayah-Nya serta kesehatan dan petunjuk yang selalu Engkau berikan kepada kami. Maafkan hamba-Mu ini yang sering melakukan kesalahan dihadapan-Mu.
2. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si.
3. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., Mcomn&MediaSt selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Terimakasih untuk segala keramahan, kesabaran serta keikhlasannya mendidik dan membantu mahasiswa selama ini.

4. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si selaku Seketaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Dan selaku Dosen Pembimbing akademik Penulis untuk segala kesabaran, keramahan serta membantu mahasiswa selama ini.
5. Ibu Drs. Tina Kartika, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk sabar membimbing dan memberikan penulis banyak ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat.
6. Bapak Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah bersedia membantu serta memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staff, administrasi dan karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
8. Masyarakat Jl.Purnairawan 1, Keluraan Gunung terang Bandar Lampung yang telah memberikan izin serta mempermudah penulis dalam melakukan penelitian skripsi.
9. Kedua orangtua penulis: Papa Aditia Wirawijaya dan Mama Eka Julianti Kedua Orang Tua Wali : Babe Hidayat Wiweko dan Ibu Meutia Puspa, yang selalu memberikan semangat, bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan perkuliahan dan yang tiada hentinya mendoakan penulis agar selalu diberikan kemudahan. Semoga Hafizh nantinya bisa selalu membanggakan Mama, Papa, Ibu, Dan Babe. Aamiin.
10. Abang penulis: Muhammad Faishal Andika, yang selalu memberikan masukan-masukan untuk menjadi lebih baik lagi dan adik penulis

Muhammad Zhafran Rantisi, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga kita dapat membawa nama baik keluarga.

11. Datuk dan Nenek penulis dari papa: Ahmad Sahaloedin Esmad (Alm) dan Rosnawati (Alm), terimakasih sudah memberikan nilai-nilai kehidupan kepada hafizh. Serta Datuk dan Nenek Penulis dari mama: Hj. Muhammad Siradj dan Hj. Yoyoh Sobariyah (Alm) Terimakasih banyak atas doa dan bantuan selama Hafizh kuliah Sampai dengan selesai.
12. Keluarga penulis: Wakdang, Ibu, (Alm) Paman, (Alm) Bunda, Binda, Babe, Uncu, Bapak, Wanbungsu Terima kasih atas doa dan dukungan moril maupun materil selama ini.
13. Sahabat, Teman perkuliahan, Adik, sekaligus pasangan penulis: Gyna Mulia Agani, yang sudah selama 4 tahun menemani penulis merantau di Lampung yang selalu memberikan motivasi agar lebih kuat dalam menjalani hidup dan selalu menemani perkuliahan sampai penulis lulus. Terimakasih banyak. Semoga kita selalu saling mendukung dalam kebaikan. Aamiin
14. Sahabat dan Teman: Agus, Daros, Vani, Husen,, Yelly, Indah, Jodi, Kicky, Febri, Adianto,. Terima kasih atas semangat, canda tawa dan doa yang diberikan untuk penulis. Semoga kita dapat menjadi orang yang sukses. Aaamiin
15. Teman-teman jurusan Ilmu komunikasi 2013: Adis, Sukman, Enny, Shinta, Adel, Erig, Akbar Esa, Wiwing, Tommy, Ridho, Ulul, Yoka,

Ambar, Roihan, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaanya.

16. Teman-teman KKN: Catur, Jessica Nadya, Amel, Carina, Ani. Terima kasih telah menemani penulis dalam suka maupun duka selama 2 bulan di Desa Padang Cermin. Semoga kebersamaan kita tidak hanya sebatas KKN.
17. Pembimbing PKL di PT. Pelindo: Pak Kiki, Pak Zen, Pak Finan, Mas Eko, Mas Robby, Mbak Nunu, Mbak Diah, Pak Yono. Terimakasih banyak atas ilmu dan bimbingannya selama penulis melaksanakan PKL di sana.
18. Adik-adik Komunikasi 2014,2015,2016 dan seterusnya. Semoga kalian nantinya diberikan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
19. Serta untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.

Bandar Lampung, 24 April 2018
Penulis,

Muhammad Hafizh Radritiawan

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HalamanJudul | |
| Daftar Isi..... | i |
| DaftarTabel | iii |
| DaftarBagan | iv |
| DaftarGambar..... | v |
| | |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1.LatarBelakangMasalah..... | 1 |
| 1.2.RumusanMasalah | 8 |
| 1.3.TujuanPenelitian | 8 |
| 1.4.ManfaatPenelitian | 9 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1.Respon..... | 10 |
| 2.1.1. Persepsi | 10 |
| 2.1.2. Sikap | 13 |
| 2.1.3. Partisipasi | 14 |
| 2.2.TinjauanTentangTanggapan..... | 17 |
| 2.2.1. PengertianTanggapan..... | 17 |
| 2.2.2. Proses TerjadinyaTanggapan | 19 |
| 2.2.3. Faktor yang MempengaruhiTanggapan | 20 |
| 2.3.Komunikasi Massa | 23 |
| 2.3.1. PengertianKomunikasi Massa..... | 23 |
| 2.3.2. EfekKomunikasi Massa | 23 |
| 2.4.Masyarakat | 24 |
| 2.5. <i>Reality Show</i> | 27 |
| 2.5.1. Pengertian <i>Reality Show</i> | 27 |
| 2.5.2. Bentuk-bentuk <i>Reality Show</i> | 28 |
| 2.5.3. Sejarah <i>Reality Show</i> | 29 |
| 2.5.4. Perkembangan <i>Reality Show</i> di Indonesia..... | 30 |
| 2.5.5. Feature RealitasTelevisi | 30 |
| 2.6.KerangkaPemikiran..... | 31 |
| | |
| III.METODOLOGI PENELITIAN | 34 |
| 3.1.MetodePenelitian..... | 34 |
| 3.1.1. JenisPenelitian..... | 34 |
| 3.1.2. LokasiPenelitian..... | 35 |

| | |
|--|------------|
| 3.1.3. Fokus Penelitian | 35 |
| 3.1.4. Batasan Istilah | 36 |
| 3.1.5. Teknik Penentuan Informan | 41 |
| 3.2. Sumber Data Penelitian | 43 |
| 3.2.1. Data Primer | 43 |
| 3.2.2. Data Sekunder | 43 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| 3.3.1. Wawancara | 44 |
| 3.3.2. Observasi | 44 |
| 3.3.3. Dokumentasi | 45 |
| 3.3.4. Studi Kepustakaan | 45 |
| 3.3.5. Internet Searching | 46 |
| 3.4. Teknik Analisis Data | 47 |
| 3.5. Validitas Data | 50 |
| IV. GAMBARAN UMUM | 51 |
| 4.1. Kondisi Umum Kota Bandar Lampung | 51 |
| 4.2. Kondisi Umum Kecamatan Langkapura | 53 |
| 4.3. Keadaan Umum Kelurahan Gunung Terang | 54 |
| 4.4. Keadaan Penduduk Kelurahan Gunung Terang | 55 |
| 4.4.1. Jumlah Penduduk | 55 |
| 4.4.2. Keadaan Penduduk Menurut Pekerjaan atau Profesi | 56 |
| 4.4.3. Keadaan Penduduk Menurut Agama | 57 |
| 4.4.4. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan | 58 |
| 4.4.5. Keadaan Penduduk Menurut Suku | 59 |
| 4.5. Tayangan Mikrofon Pelunas Hutang | 60 |
| V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 62 |
| 5.1. Gambaran Umum Informan | 62 |
| 5.2. Hasil Penelitian | 65 |
| 5.2.1. Faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan Masyarakat | 66 |
| 5.3. Pembahasan | 91 |
| 5.3.1. Faktor Eksternal | 92 |
| 5.3.2. Faktor Internal | 99 |
| 5.3.3. Respon / Tanggapan Masyarakat | 106 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | 111 |
| 6.1. Kesimpulan | 111 |
| 6.2. Saran | 112 |
| Daftar Pustaka | 113 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1.Keunggulan <i>Reality Show</i> MikrofonPelunasHutang..... | 5 |
| Tabel 2.Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Terang | 55 |
| Tabel 3.Jenis Perofesi Kelurahan Gunung Terang..... | 56 |
| Tabel 4.Pendidikan Penduduk Kelurahan Gunung..... | 58 |
| Tabel 5.Suku Penduduk Kelurahan Gunung Terang..... | 59 |
| Tabel 6.Penghargaan Dan Nominasi..... | 60 |
| Tabel 7.Respon Positif dan Negatif..... | 106 |

DAFTAR BAGAN

| | | |
|----------|--------------------------|----|
| Bagan 1. | KerangkaPikir | 33 |
| Bagan 2. | Teknik Analisa Data..... | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Mikrofon Pelunas Hutang | 3 |
| Gambar 2. Skema Terjadinya Tanggapan | 19 |
| Gambar 3. Komposisi Agama Kelurahan Gunung Terang | 57 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program stasiun televisi negeri maupun swasta di tanah air sedang bersaing menampilkan program acara yang terbaik untuk audiens, salah satu program yang banyak diusung oleh stasiun televisi saat ini ialah *reality show*. *Reality show* atau perbincangan ini menghadirkan beberapa narasumber untuk suatu topik tertentu. Acara *reality show* di Indonesia yang sudah pernah ditayangkan di layar televisi yaitu bedah rumah di RCTI dan uang kaget di Trans TV. Sekarang ini salah satu acara *reality show* yang sedang mendapat perhatian dari masyarakat dan sedang hangat diperbincangkan yakni “Mikrofon Pelunas Hutang” yang dimulai pada 17 April 2017.

Reality show adalah suatu acara yang menampilkan realties kehidupan seseorang yang bukan selebriti (orang awam), lalu disiarkan melalui jaringan TV, sehingga bisadilihat masyarakat. Reality show tak sekedar mengekspose kehidupan orang, tetapi juga ajang kompetisi, bahkan menjahili orang. (Widyaningrum dan Christiastuti, Agustus, 2004) Reality show secara istilah berarti pertunjukan yang asli (real), tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita dari masyarakat (Motulz Media Center, Mei, 2005) Dalam penyajiannya acara reality show terbagi menjadi 3 jenis, yaitu Docusoap (documenter dan soap opera) yaitu gabungan

rekaman asli dan plot. Disini penonton dan kamera menjadi pengamat pasif dalam mengikuti orang-orang yang sedang menjalani kegiatan sehari-hari mereka, baik yang profesional maupun pribadi. Dalam hal ini produser menciptakan plot sehingga enak ditonton oleh pemirsa. Para kru dalam proses editing menggabungkan setiap kejadian sesuai dengan yang mereka inginkan sehingga akhirnya terbentuk cerita berdurasi 30 menit tiap episode. Contohnya: MTV's Real World, The Temptation Island, dll. Hidden Camera yaitu sebuah kamera tersembunyi merekam orang-orang dalam situasi yang sudah di-set. Contohnya: spontan, ngacir, dll. Reality game show yaitu sejumlah kontestan yang direkam secara intensif dalam suatu lingkungan khusus guna bersaing memperebutkan hadiah. Fokus dari acara ini para kontestan menjalani kontes dengan tipu muslihat sampai reaksi yang menang dan kalah. Contohnya: Survivor, Penghuni Terakhir, American Idol, dll. (Harmandini, September, 2005).

Mikrofon Pelunas Hutang, merupakan salah satu acara *Reality show* di stasiun televisi Indosiar yang dipandu oleh Okki Lukman. Menurut Harsiwi Achmad selaku Direktur SCM, potret masyarakat Indonesia yang heterogen dengan berbagai permasalahan kehidupan terutama himpitan keuangan, coba diangkat oleh Indosiar melalui program ini. "Banyak kisah inspiratif dalam Mikrofon Pelunas Hutang yang akan membuat haru sekaligus menggugah kepedulian kita terhadap sesama," ujar Harsiwi dalam siaran pers yang diterima tabloid bintang.com. Mikrofon Pelunas Hutang merupakan adaptasi dari program bertajuk *Mic On Debt Off* yang berasal dari Thailand. Untuk penayangannya di Tanah Air akan terdapat beberapa penyesuaian dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya Indonesia. Mikrofon Pelunas Hutang dipandu oleh host

ternama Okky Lukman. Berikut merupakan gambar acara *reality show* mikrofon pelunas hutang :



Gambar 1. Mikrofon Pelunas Hutang

Acara ini dimaksudkan untuk mengurai air mata pemirsa yang melihatnya. Misalnya, selain kisah sedih kontestan, cara *interview* yang dilakukan Okky Lukman pun dibuat dengan gaya yang agak lebay dan mendayu-dayu. Ia kerap memainkan tone suaranya agar terkesan sedih, beberapa kali ia ikut pula menangis meski tidak sampai sesengukan. Kontestan yang didandani apa adanya, seperti sengaja dibuat seperti itu agar kesan 'miskinnya' dapat. Semakin bersahaja semakin kelihatan miskin, mungkin begitu logikanya. Setelah menyanyi dan melihat tayangan video serta diinterview oleh host acara ini, 'suara' kontestan kemudian dinilai oleh juri yang kerap berganti. Juri berasal dari beragam latar seperti pesinden Soimah, penyanyi Titi DJ, musisi Pongki Barata hingga penyanyi Rio Febrian. Penilaian juri inilah yang akan menentukan nasib si kontestan, apakah akan maju ke tahap akhir dibayarkan semua hutang-hutangnya atau selesai sampai di tahap itu saja. Untuk mendapatkan hadiah dibayarkan hutang-hutangnya, kontestan harus menebak mana satu mikrofon yang menyala dari jejeran mikrofon yang ada di hadapannya. Salah pilih berakibat hanya beroleh

uang 1 juta rupiah. Tapi jika berhasil, semua hutang akan dibayarkan pihak penyelenggara. (www.kompasiana.com).

Tayangan Mikrofon Pelunas Hutang memiliki fungsi komunikasi massa. Fungsi dari komunikasi massa itu sendiri seperti dikemukakan oleh Effendy (2011:31) yakni untuk menyiarkan informasi (*to inform*) yakni dimana setiap penayangannya narasumber yang dihadirkan memberikan informasi tentang tema atau masalah yang diperbincangkan, untuk mendidik (*to educate*) yakni disetiap penayangannya ada pesan yang bisa diambil dan dipilah dari beberapa narasumber yang diundang, dan untuk menghibur (*to entertain*) yakni narasumber atau bintang tamu yang dihadirkan selalu *up to date* dengan isu yang terjadi di Indonesia. Adapun fungsi lain terhadap fungsi komunikasi massa seperti mempengaruhi (*to influence*), membimbing (*to guide*), mengkritik (*to criticize*), hanya merupakan tambahan saja terhadap ketiga fungsi sebelumnya.

Berdasarkan hasil riset indeks menunjukkan bahwa indeks rating yang diperoleh Mikrofon Pelunas Hutang juga cukup bagus. acara ini menempati peringkat 14 dengan TVR/share sebesar 1,9/9,3 persen. Sehari sebelumnya, Mikrofon Pelunas Hutang bahkan mampu menembus Top 10, tepatnya di peringkat 8 dengan TVR/share mencapai 2,5/11,6 persen. Di media sosial twitter pun acara *reality show* ini mendapat banyak pujian dari netizen (Showbiz.liputan6.com)

Mikrofon Pelunas Hutang menjadi salah satu program acara yang banyak menuai pro dan kontra. Miris rasanya melihat acara ini begitu “menjual” kesulitan yang dialami oleh para peserta. Peserta yang hadir tidak dirias sedikitpun dan tampil

apa adanya. Hal ini tentu bertujuan untuk mengundang simpati penonton. Kisah menyedihkan para peserta juga ditayangkan yang pastinya akan menyayat hati siapapun yang melihatnya. Bukan hanya itu MC acara ini Okki Lukman nampak memberikan tekanan dalam kata-kata yang ia keluarkan agar terlihat dramatis. Yang menjadi pertanyaan adalah jika memang ingin memberi kenapa tidak langsung berikan saja uangnya? Kenapa nenek-nenek yang sudah renta masih disuruh ikut lomba dan di tanding-tandingkan. Sudah begitu, apabila gagal memperoleh *Debt Off*, apakah satu juta cukup untuk meringankan beban kontestan? Itu memang jumlah besar, tapi kadang utang yang ditanggung peserta lebih dari jumlah itu. Dari beberapa episode yang saya lihat rata-rata peserta memiliki hutang berkisar 5 – 20 juta, belum lagi peserta yang kalah hanya diberi satu juta saja. (<http://www.duniaku.net/>). Sedangkan netizen ada yang berpendapat bahwa program *reality show* ini sangat membantu orang yang membutuhkan dan terlibat hutang. Program ini juga dapat memberi pelajaran kepada semua lapisan masyarakat untuk peduli dan membantu sesama. Pro dan kontra yang terjadi sangatlah wajar dalam acara televisi. Rating mikrofon pelunas hutang bahkan mampu menembus Top 10, tepatnya di peringkat 8 dengan TVR/share mencapai 2,5/11,6 persen, sedangkan *reality show* minta tolong di RCTI hanya berada di urutan ke 57. Adapun keunggulan lain *reality show* mikrofon pelunas hutang dibandingkan dengan *reality show* lainnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Keunggulan Mikrofon Pelunas Hutang

| No | Mikrofon pelunas Hutang | Minta Tolong di RCTI |
|----|---|----------------------------------|
| 1 | Dapat mengundang Menteri sosial, sehingga dapat bantuan langsung dari menteri dan | Tidak ada undangan untuk Menteri |

| | | |
|---|---|---|
| | mendapatkan informasi mengenai bantuan sosial dari pemerintah | |
| 2 | Ada uji bakat untuk peserta | Tidak ada uji bakat |
| 3 | Dapat langsung menarik orang lain untuk membantu langsung peserta | langsung menarik orang lain untuk membantu langsung peserta |
| 4 | Nominal bantuan tidak terhingga | Nominal bantuan terbatas |

Sumber : Kajian olahan peneliti, 2017

Pada program acara ini, audiens yang menjadi populasi dalam penelitian tersebut harus disesuaikan dengan objek suatu acara. Perspektif kategori sosial berasumsi bahwa dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok sosial, yang reaksinya stimulus tertentu cenderung sama. Golongan sosial berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, pendidikan, tempat tinggal dan keyakinan beragama menampilkan kategori respons. Anggota-anggota kategori respons tertentu akan cenderung memilih isi komunikasi yang sama dan akan memberi respon kepadanya dengan cara yang hampir sama pula (Rakhmat, 2007).

Oleh karena itu dengan adanya acara *reality show* “Mikrofon Pelunas Hutang” di Indosiar serta melihat kondisi masyarakat yang ada, tentu hal ini akan menimbulkan suatu sikap tertentu pada masyarakat mengenai acara tersebut baik suka maupun tidak suka. Hal ini menarik untuk diteliti karena dengan adanya acara *reality show* “Mikrofon Pelunas Hutang” di Indosiar diharapkan akan membawa efek yaitu melihat tanggapan masyarakat terhadap program acara ini. Hal ini membuat saya selaku peneliti memilih objek penelitian ini untuk mengetahui tanggapan berupa persepsi atau pendapat masyarakat terhadap program acara ini. Karena tayangan ini mengangkat tentang realitas sosial, yang mengandung tentang nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat dengan pengemasan pesan yang berbeda dengan acara *reality show* lainnya yang bertema sama,

dengan melibatkan seorang publik figure/artis dalam acara ini menjadikan acara ini memiliki poin tersendiri untuk dapat menggugah perasaan khalayaknya sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah masyarakat di Jalan Purnawirawan Kecamatan Langkapura. Kecamatan Langkapura merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Bandar Lampung. Kecamatan Langkapura terdiri dari 5 desa/kelurahan yaitu kelurahan Bilabong Jaya, Gunung Agung, Gunung Terang, Langkapura, dan Langkapura Baru. Objek dalam penelitian ini tepatnya yaitu pada masyarakat di Kelurahan Gunung Terang. Karena di Kelurahan Gunung Terang banyak masyarakat yang kondisi ekonominya menengah ke bawah, sehingga masyarakat disana sangat antusias untuk menonton *reality show* mikrofon pelunas hutang.

Berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan peneliti, mayoritas masyarakat di Kecamatan Langkapura Kelurahan Gunung Terang yang menonton acara *reality show* mikrofon pelunas hutang tersebut. Tepatnya ketika peneliti ke salah satu warung di daerah kecamatan langkapura. Peneliti melihat langsung bahwa si punya warung sedang menonton acara tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Desma si punya warung dengan menyatakan :

“Bagus mas acara mikrofon pelunas hutang ini, selain dapat membantu meringankan kesulitan orang miskin, banyak pesan moral yang didapat seperti bersyukur dan ingin membantu sesama yang membutuhkan” (wawancara pada 5 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapat bahwa masyarakat di Kecamatan Langkapura banyak yang antusias menonton acara *reality show* tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui tidak terlepas dari

antusiasme masyarakat dengan banyaknya peminat penonton sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti **“Analisis Faktor-Faktor Tanggapan Pada Tayangan *Reality show* Mikrofon Pelunas Hutang di Indosiar (Studi Pada Masyarakat di Jalan Purnawirawan 1 Kecamatan Langkapura Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tanggapan masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung Terhadap program Mikrofon Pelunas Hutang di Indosiar?
2. Bagaimana respon/tanggapan positif dan negatif dari masyarakat di Jalan Purnawirawan Kecamatan Langkapura Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung Terhadap program Mikrofon Pelunas Hutang di Indosiar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung Terhadap program Mikrofon Pelunas Hutang di Indosiar.
2. Untuk mengetahui respon/tanggapan positif dan negatif dari masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung Terhadap program Mikrofon Pelunas Hutang di Indosiar .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai media penerapan mata kuliah komunikasi massa khususnya yang berhubungan dengan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan Pada Tayangan *Reality show* Mikrofon Pelunas Hutang di Indosiar (Studi Pada Masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung).

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi stasiun Indosiar dalam program talkshow dengan tayangan Mikrofon pelunas hutang untuk lebih banyak lagi memberikan informasi atau pengetahuan mengenai masalah ataupun fenomena yang terjadi di Indonesia dan sebagai referensi dan rujukan serta bahan bacaan bagi mahasiswa pada yang sedang mempelajari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan pada tayangan *reality show* Mikrofon Pelunas Hutang di Indosiar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon atau tanggapan adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Respon masyarakat dapat dilihat melalui persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat dan respon lambat-laun tertanam atau diperkuat melalui percobaan yang berulang-ulang (Dzamarah, 2002: 23). Jadi berbicara mengenai respon tidak terlepas dari pembahasan persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat.

2.1.1. Persepsi

Persepsi menurut Morgan, King dan Robinson adalah suatu proses diterimanya suatu rangsangan (obyek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) dengan cara melihat dan mendengar dunia disekitar kita, dengan kata lain persepsi dapat juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dialami manusia (Adi, 2000:105).

Jadi yang dimaksud dengan persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan dan pendengaran hingga terbentuk tanggapan yang terjadi pada diri

individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya (Mahmud, 1990:55).

Penglihatan dan Pendengaran seseorang dapat dilihat melalui dengan cara mencermati, memahami dan menilai segala sesuatu yang terjadi di dalam lingkungan sehingga terbentuk tanggapan dari dirinya. Fenomena lain yang terpenting dengan persepsi adalah atensi (*attention*). Atensi adalah suatu proses penyeleksian input yang diproses dalam kaitan dengan pengalaman. Oleh karena itu atensi ini menjadi bagian yang terpenting dalam proses persepsi. Sedangkan atensi itu banyak mendasarkan diri pada proses yang disebut filtering atau proses untuk menyaring informasi yang ada pada lingkungan, karena sensori channel kita tidak mungkin memproses semua rangsangan yang berada pada lingkungan kita (Adi, 2000: 14). Menurut Adi (2000: 15) Hal-hal yang mempengaruhi atensi seseorang dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi atensi adalah:

1. Motif dan kebutuhan
2. *Preparator set*, yaitu kesiapan seseorang untuk berespon terhadap suatu input sensori tertentu tetapi tidak pada input yang lain.
3. Minat (*interest*).

Faktor eksternal yang mempengaruhi atensi adalah:

1. Intensitas dan ukuran (*intensity and size*). Misalnya makin keras suatu bunyi maka makin menarik perhatian seseorang.
2. Kontras dengan hal-hal yang baru
3. Pengulangan
4. Pergerakan

Selain penglihatan dan pendengaran, atensi, pengetahuan juga penting dalam proses persepsi. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal, dimana pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda/kejadian tertentu yang belum pernah dilihat/dilakukan sebelumnya. Misalnya: seseorang yang baru pertama kali dipilih untuk memimpin suatu organisasi maka ia akan mendapatkan pengetahuan tentang manajemen organisasi tersebut. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Media

Media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Jadi contoh dari media massa ini adalah televisi, radio, koran dan majalah.

2. Keterpaparan Informasi

Pengertian informasi menurut Oxford English Dictionary adalah “*that of which one is apprised or told: intelligence news*”. Kamus lain menyatakan bahwa informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui namun ada pula yang menekankan informasi sebagai *transfer* pengetahuan. Selain itu istilah informasi juga memiliki arti yang lain sebagaimana diartikan oleh RUU teknologi informasi yang mengartikannya sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Sedangkan informasi sendiri mencakup data, *teks*, *image*, suara, kode, program komputer, databases. Informasi itu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan observasi terhadap dunia sekitar kita serta diteruskan melalui

komunikasi (<http://forbetterhealth.wordpress.com/> diakses tanggal 2017/08/20).

2.1.2. Sikap

Sikap adalah suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku dan cenderung untuk bertindak dan bereaksi terhadap rangsang (Hudaniah, 2003:95). Menurut Hudaniah (2003: 97) sikap dapat dilihat melalui penilaian, penerimaan/penolakan, mengharapkan/menghindari suatu objek tertentu.

1. Penilaian adalah pengetahuan/informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang bagaimana menilai objek tersebut. Contoh: Penilaian masyarakat terhadap adanya suatu program
2. Penerimaan/Penolakan adalah berhubungan dengan rasa senang/tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan sistem nilai yang dimiliki Contoh: Masyarakat menerima/menolak terhadap adanya suatu program
3. Mengharapkan/Menghindari adalah kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Contoh: masyarakat mengharapkan/menghindari adanya suatu program

Ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut:

1. Sikap mempengaruhi perilaku. Dimana suatu sikap yang mengarah pada suatu obyek memberikan satu alasan untuk berperilaku mengarah pada obyek itu dengan cara tertentu

2. Sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan beberapa pengalaman dan rajin dalam latihan Karena sikap dapat dipelajari, maka sikap suatu saat dapat berubah, meskipun relatif sulit untuk berubah
3. Sikap tidak menghilang walau kebutuhan sudah dipenuhi
4. Sikap tidak hanya terdapat satu jenis saja, melainkan memiliki beberapa jenis sesuai dengan objek yang menjadi pusat perhatiannya
5. Dalam sikap terdapat juga faktor motivasi dan perasaan (Adi, 2000: 179). Selain persepsi dan sikap, partisipasi juga menjadi hal yang sangat penting bahkan mutlak diperlukan dalam mengukur respon.

2.1.3. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara aktif dan terorganisasikan dalam seluruh tahapan pembangunan, sejak tahap sosialisai, persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemahaman, pengendalian, evaluasi sehingga pengembangan atau perluasannya. Pendekatan partisipasi bertumpu pada kekuatan masyarakat untuk secara aktif berperan serta dalam proses pembangunan secara menyeluruh. Partisipasi atau keikutsertaan para pelaku dalam masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan ini akan membawa manfaat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi didaerah Partisipasi ditinjau dari fungsi yang diambil masyarakat (pelaku) untuk suatu program, fungsi yang dapat diambil oleh masyarakat dalam berpartisipasi antara lain adalah :

1. Berperan serta dalam menikmati hasil pembangunan. Karena semua sudah dikerjakan oleh pihak luar maka masyarakat tinggal menerima berupa hasil pembangunan misalnya gedung sekolah, pos KB, pembibitan tanaman,

masyarakat tinggal menerima bibitnya. Partisipasi ini jelas mudah, namun menikmati belum berarti memelihara.

2. Berperan serta dalam melaksanakan program pembangunan hal ini terjadi karena pihak luar masyarakat, sudah mengerjakan persiapan, perencanaan, dan menyediakan semua kebutuhan program. Masyarakat tinggal melaksanakan, dan setelah itu baru dapat menikmati hasilnya misalnya dalam membangun jalan (pengerasan), masyarakat ikut serta meratakan jalan dan menata/merapikan batu. Pemagaran rumah, masyarakat tinggal memasang alat-alat/bahan yang sudah disediakan, dan lain-lain.
3. Berperan serta dalam memelihara hasil program. Fungsi ini lebih sulit, apalagi kalau masyarakat tidak terlibat dalam pelaksanaan. Sulit bukan saja karena tidak mempunyai keterampilan, tetapi yang lebih penting karena mereka merasa tidak memiliki program tersebut, misalnya biasanya masyarakat bersedia memelihara satu gedung milik umum di desa jika mereka ikut ambil bagian dalam membangunnya, bahkan ikut menyumbang sebagian bahan
4. Berperan serta dalam menilai program. Fungsi ini kadang diambil masyarakat karena diminta oleh penyelenggara program dan masyarakat merasa program tidak sesuai dengan aspirasinya

Partisipasi masyarakat juga mengikutsertakan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi, 2007: 27). Partisipasi dapat dibagi menjadi 6 pengertian yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak social
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka (Mikkelsen, 1999: 64) Jadi definisi partisipasi di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan sampai pada tahap evaluasi. Partisipasi sebagai strategi dalam program pengembangan masyarakat, tapi juga menjadi hasil yang diharapkan dari pada program pengembangan masyarakat.

2.2. Tinjauan Tentang Tanggapan

2.2.1. Pengertian Tanggapan

Media massa kini telah banyak mengubah perilaku kita lebih daripada yang kita sadari. Setiap waktu individu dihadapkan oleh pesan-pesan (terpaan media) dan dituntut untuk memberikan reaksi pada pesan-pesan tersebut. Seringkali manusia diberikan rangsangan yang sama namun tanggapannya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tak ada satupun manusia di dunia yang persis sama dengan manusia lain, baik itu dari segi kemampuan alat indera, ataupun dari pengalaman sosial yang didapat dari lingkungan.

Tanggapan adalah gambaran tentang sesuatu yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan atau setelah kita berfantasi. Dengan kata lain tanggapan adalah kesan yang kita rasakan setelah proses pengamatan berhenti.

Tanggapan sangatlah erat kaitannya dengan rangsangan, sehingga apabila rangsangan timbul maka mungkin sekali diikuti oleh tanggapan. Perilaku yang muncul setelah stimulus ditransmisikan ke komunikan adalah sebuah bentuk tanggapan, tanggapan adalah hasil yang berupa perilaku yang timbul karena rangsangan.

Suatu proses komunikasi, jika kategorisasi yang digunakan komunikan berbeda dengan yang digunakan oleh komunikator, maka makna pesan yang dikirim bisa berbeda dengan makna pesan yang diterima. Perbedaan tersebut timbul karena setiap individu memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, sehingga itulah proses pemberian makna cenderung akan berbeda pula.

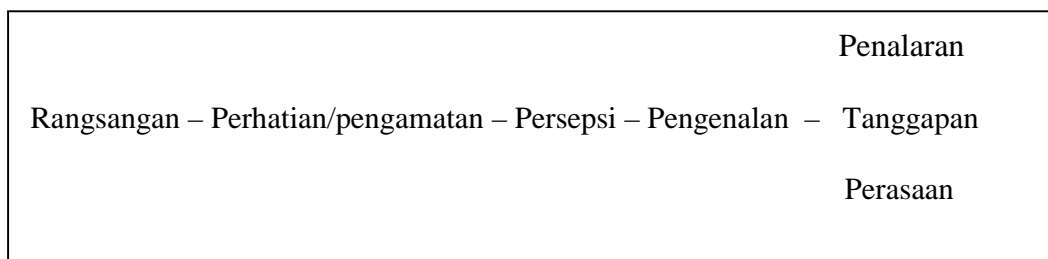
Salah satu yang diharapkan oleh seorang komunikator ketika pesan dikirim adalah umpan balik terhadap isi pesan berupa tanggapan dari komunikan. Berikut ini adalah pengertian dari beberapa ahli :

- a. McQuail mengatakan bahwa tanggapan adalah proses dimana individu berubah atau menolak perubahan sebagai respons terhadap pesan yang dirancang untuk mempengaruhi sikap, pengetahuan, dan perilaku (Siriwa, 2013).
- b. Menurut Mulyana (2002), tanggapan adalah proses internal ketika manusia memilih, mengevaluasi, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan.
- c. Kotler (1992), tanggapan adalah serangkaian reaksi dari penerima setelah melihat atau mendengar tentang pesan yang dikirim oleh pihak pengirim. Pendengar akan menanggapi atau mengambil tindakan setelah mendengar pesan tersebut (Siriwa, 2013).
- d. Onong Uchjana Effendy (1989) mengemukakan tanggapan adalah sikap atau perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima pesan yang ditujukan kepadanya (Siriwa, 2013).
- e. Gulo mendefinisikan tanggapan sebagai suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri (Sasmita, 2012).

Untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek mulanya kita harus melakukan pengamatan terhadap objek tersebut. Oleh karena itu objek yang kita amati disebut pula stimulus atau perangsang dan tanggapan yang kita berikan merupakan reaksi atas stimulus tersebut.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah perilaku atau sikap yang muncul setelah adanya stimulus berupa penerimaan melalui pancaindera yang nantinya akan membentuk tingkah laku baru berupa persetujuan atau penolakan. Dalam komunikasi, proses penerimaan pesan itu merupakan stimuli (rangsangan) yang kemudian terjadi proses persepsi dan menafsirkan pesan yang diterima, perhatian, perubahan sikap, pengetahuan dan perilaku, lalu kemudian setelah itu penerima pesan memberi respons yang merupakan suatu umpan balik kepada sumber.

2.2.2 Proses Terjadinya Tanggapan



Gambar 2. Skema Terjadinya Tanggapan

Sumber: Effendy (2003:255)

Bagan tersebut menggambarkan bahwa sebelum terjadi tanggapan maka terlebih dahulu harus ada rangsangan yang diterima. Kemudian timbul perhatian yang menimbulkan persepsi. Persepsi dapat di definisikan sebagai cara manusia menangkap rangsangan, kemudian pengenalan rangsangan. Pengenalan adalah cara manusia memberikan arti terhadap lingkungan.

Selanjutnya adalah penalaran dan perasaan. Penalaran adalah proses dengan nama rangsangan yang dihubungkan dengan rangsangan lainnya, pada tingkat pembentukan kegiatan psikologi. Sedangkan perasaan adalah konotasi emosional yang dihasilkan oleh diri sendiri maupun bersama-sama dengan rangsangan lain pada tingkat kognitif atau konseptual. Untuk selanjutnya dapat melahirkan tanggapan.

Pada tahap ini stimulus mengalami sebuah proses untuk menguji apakah stimulus tersebut diterima atau tidak. Proses ini melibatkan perasaan komunikasi dalam memilih apakah rangsangan cocok dan diterima oleh dirinya. Jika stimulus cocok maka akan lahir tanggapan yang merupakan bentuk dari respon balik (*feedback*) atas stimulus yang diberikan.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan

Seseorang akan mempersepsi sesuatu ketika ia memperhatikan hal tersebut. Namun seringkali dalam situasi yang sama, diamati secara berbeda oleh semua orang yang memperhatikannya. Hal ini disebabkan karena setiap orang memiliki pengalaman tersebut mempengaruhi apa yang mereka harapkan untuk dilihat.

Adanya perhatian yaitu proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian

terjadi bila kita mengkonsetrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain. Dalam perhatian terdapat faktor eksternal dan faktor internal (Rakhmat, 2013: 51-53) sebagai berikut :

a. Faktor Eksternal

1. Intensitas

Individu akan memperhatikan rangsangan yang lebih intensif dan menonjol dibanding rangsangan lainnya.

2. Ukuran

Umumnya, benda yang lebih besar menarik perhatian individu

3. Kontras

Hal-hal yang kita lihat berbeda akan lebih menarik perhatian

4. Gerakan

Sesuatu yang bergerak lebih menarik perhatian dibanding hal-hal yang statis

5. Pengulangan

Sesuatu yang sering diulang akan menarik perhatian. Akan tetapi pengulang yang terlalu sering dapat menghasilkan kejenuhan.

6. Keakraban

Manusia akan lebih memperhatikan seseorang yang dia kenal. Setiap individu cenderung lebih ingin berkomunikasi dengan orang yang telah dia ketahui terlebih dahulu dan kemungkinan besar proses komunikasinya berjalan efektif.

7. Sesuatu yang baru (Novelty)

Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian.

b. Faktor internal

1. Kebutuhan psikologis

Hal-hal yang bersangkutan paut dengan kebutuhan. Individu akan lebih memperhatikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhannya saat itu.

2. Latar belakang

Seorang komunikator akan lebih mudah berkomunikasi dengan komunikan yang memiliki latar belakang yang serupa.

3. Pengalaman

Sama halnya dengan latar belakang, pengalaman juga mempengaruhi perhatian seseorang. Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang dan hal-hal yang serupa dengan pengalaman pribadinya.

4. Sikap dan kepercayaan umum

Seseorang yang memiliki kepercayaan tertentu terhadap suatu hal, kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan orang lain.

5. Penerimaan diri

Individu yang bisa menerima keadaan dirinya apa adanya lebih berpikiran apa adanya, dan lebih terbuka terhadap hal-hal yang baru.

6. Kepribadian

Berbagai faktor dalam kepribadian mempengaruhi perhatian. Orang yang *extrovert*, mungkin akan lebih tertarik untuk bergaul dengan orang yang berkepribadian sama dengan dirinya.

2.3. Komunikasi Masa

2.3.1. Pengertian Komunikasi Masa

Komunikasi Massa adalah berkomunikasi dengan massa (audiens atau khalayak sasaran). Massa yang dimaksudkan disini adalah sebagai penerima pesan yang memiliki status sosial dan ekonomi heterogen satu sama lainnya. Dalam kehidupannya manusia berinteraksi dengan manusia lainnya menggunakan media atau saluran apapun dan terkadang interaksi tersebut menghasilkan suatu efek atau gejala lain. Maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, dan oleh karena itu komunikasi massa muncul.

Komunikasi Massa menurut Ardianto dan Komala adalah, komunikasi melalui media yang disampaikan kepada massa (lebih dari satu orang) (Ardianto & Komala, 2005). Denis Mc.Quail mengatakan bahwa komunikator dalam komunikasi massa bukanlah satu orang melainkan sebuah organisasi formal. Komunikasi massa menciptakan pengaruh secara luas dalam waktu singkat kepada banyak orang serentak. (Mc.Quail, 2011).

2.3.2. Efek Komunikasi Masa

Efek komunikasi merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam diri penerima, karena menerima pesan-pesan komunikasi dari suatu sumber. Perubahan ini meliputi perubahan sikap dan perilaku yang nyata. Komunikasi dikatakan efektif apabila ia menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagaimana yang diharapkan oleh sumber seperti pengetahuan, sikap, perilaku atau ketiganya. Perubahan-perubahan terhadap penerima di terima sebagai umpan balik (Nurudin, 2009).

2.4. Masyarakat

Kata masyarakat dalam bahasa Inggris adalah “*society*” yang berasal dari kata “*socius*” yang artinya kawan. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang disekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat, hukum, agama dan sosial budaya yang bersifat kontiniu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Ikatan yang menyebabkan suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang menyangkut semua aspek kehidupan dalam batas kesatuan tersebut, sehingga menjadi adat istiadat.

Warga suatu asrama pelajar, para mahasiswa suatu akademi kedinasan atau suatu sekolah tidak dapat disebut masyarakat karena walaupun kesatuan manusia yang terdiri dari murid, guru, pegawai administrasi, serta para karyawan lainnya terikat serta diatur tingkah lakunya oleh berbagai norma dan aturan sekolah, sistem norma itu hanya meliputi beberapa sector kehidupan yang terbatas, sementara sebagai kesatuan manusia, asrama atau sekolah hanya bersifat sementara (tidak berkesinambungan). Selain ikatan adat istiadat khas yang meliputi sektor kehidupan serta kontinuitas waktu, warga suatu masyarakat juga harus memiliki suatu ciri lain, yaitu rasa identitas bahwa mereka merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dari kesatuan-kesatuan manusia lainnya (Koentjaraningrat, 1996 : 121)

Secara biologis masyarakat dipandang sebagai suatu badan yang hidup, tak berbeda daripada hewan dan manusia, khususnya masyarakat dipersamakan dengan organisme biologi, masyarakat dianggap mempunyai jantung. Masyarakat dapat sakit seperti tubuh manusia yang dapat menderita sakit (Shadily, 1953: 34). Ada beberapa hal yang cocok dengan persamaan ini tetapi masih lebih banyak yang bertentangan yaitu:

- a. Bahwa manusia yang berakal dan berpikir, jangan dipandang sebagai suatu sel dalam organisme masyarakat itu, tidak dapat dipersamakan dengan sel dalam organisme hewan. Manusia berbeda-beda sifat dan pikirannya satu sama lain, sedangkan sel hewan satu sama lain serupa baik dalam bentuk maupun sifatnya.
- b. Segala rintangan atau pertentangan dalam tubuh biologi mendatangkan sakit, sedangkan pertentangan dalam masyarakat, umpamanya perdebatan dalam parlemen yang bertujuan memperbaiki negara, seringkali mendatangkan kebaikan bagi negara seluruhnya.

Koenjaraningrat menyatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat-istiadat yang tertentu. Sedangkan Selo Sumardjan menyatakan bahwa masyarakat ialah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan (Koenjaraningrat dan Selo Sumardjan, dalam wahyu, 1996: 59). Teori atomistis atau individualis yang mengatakan bahwa dalam masyarakat hanya terdapat perseorangan, yang masing-masing berdiri sendiri dengan tiada perhubungan satu sama lain. Teori atomistis ini mendatangkan sifat statis dalam pelajarannya, karena dengan demikian maka hanya perseorangan yang dipentingkan, sehingga orang seolah-olah membuta

terhadap proses sosial dan pengaruhnya dalam masyarakat sebagai wujud hidup bersama secara golongan.

Menurut Fairchild, unsur atau ciri masyarakat adalah:

1. Kelompok manusia
2. Adanya keterpaduan atau kesatuan diri berlandaskan kepentingan bersama
3. Adanya pertahanan dan kekekalan diri
4. Adanya kesinambungan
5. Adanya hubungan yang pelik diantara anggotanya

Menurut Koenjaraningrat (1996: 147) yang dalam ajarannya lebih memperhatikan proses masyarakat daripada bentuk masyarakat, selanjutnya membagikan proses masyarakat sebagai berikut:

1. Proses mengikat, mendekati, bersatu
2. Proses memisah, bercerai dan hidup masing-masing
3. Proses campuran atau pertengahan, yang tidak dapat dengan tegas dimasukkan dalam proses mengikat dan proses memisah

Karl Marx dalam teorinya itu memperlihatkan material determinisme ialah kepastian untuk melihat keadaan masyarakat dari sudut materi saja. Dalam hal itu ia melupakan dan mengabaikan penghargaan moral, penghargaan akhlak dalam peradaban, agama dan sebagainya. Menurut bahasanya penjelasan masyarakat yang telah dikemukakan diatas, tidak ada perbedaan ungkapan yang mendasar, justru yang ada yaitu mengenai persamaannya. Yang utama masyarakat itu merupakan kelompok atau kolektivitas manusia yang melakukan antar hubungan, sedikit banyak bersifat kekal, berlandaskan perhatian dan tumbuh bersama, serta

telah melakukan jalinan secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama dan merupakan suatu sistem hidup bersama dimana mereka menciptakan nilai, norma dan kebudayaan (Setiadi, 2007 : 80). Demikianlah akhirnya bahwa masyarakat mengandung pengertian yang sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri dari berbagai kelompok besar maupun kecil tergantung pada jumlah anggotanya (Wahyu, 1986: 60).

2.5. Reality Show

2.5.1. Pengertian

Reality show genre acara televisi yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario, dengan pemain yang umumnya khayalak biasa, acara realitas umumnya menampilkan kenyataan yang dimodifikasi, seperti menaruh partisipan di lokasi-lokasi eksotis atau situasi-situasi yang tidak lazim, memancing reaksi tertentu dari partisipan dan melalui penyuntingan dan teknik-teknik pasca produksi lainnya. *Reality show* pertunjukkan yang asli (*real*), tidak di rekayasa dan tidak dibuat-buat, kejadian diambil dari keseharian kehidupan masyarakat apa adanya² *Reality show* merupakan salah satu gaya atau aturan dalam pertelevisian yang menampilkan “*real life*” seseorang,³*reality show* juga tidak mengekpos kehidupan orang , tetapi juga menjadi ajang kompetisi atau bukan program yang menjahili orang.

Program *reality* sebagai perekaman dari kegiatan-kegiatan kehidupan seseorang atau grup, usaha untuk menstimulasi kegiatan kehidupan nyata melalui berbagai bentuk rekonstruksi dramatis dan penggabungan kesemuanya itu ke dalam suatu program televisi yang dikemas secara menarik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *reality show* adalah program yang menayangkan suatu realita kehidupan sosial tanpa dibuat-buat dan berdasarkan kisah nyata yang mana dalam kehidupan sosial masyarakat memiliki perbedaan dari status sosialnya dan di ambil dari masyarakat sehari-hari orang biasa atau orang awam bukan selebriti .

2.5.2. Bentuk- Bentk *Reality Show*

Stasiun televisi setiap hari menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Jenis program itu dapat dikelompokkan dalam berbagai jenis diantaranya program *reality show* yang sedang populer di Indonesia karena program *reality show* merupakan program yang real tidak direkayasa dan tidak dibuat-buat.⁴ Adapun bentuk-bentuk *reality show* adalah:

- a. *Hidden camera*. Merupakan kamera video yang diletakkan tersembunyi dan digunakan untuk merekam orang dan aktivitasnya tanpa mereka ketahui/menyadarinya. Sebenarnya fungsi *Hidden camera* digunakan untuk pemantauan keamanan pada pertokoan atau bank, tetapi kemudian di kembangkan menjadi sebuah tanyangan *reality*.

Program acara *Hidden camera* juga merupakan *reality show*, produser menggunakan camera tersembunyi untuk menangkap aktivitas orang tak terduga dalam situasi biasa atau tak masuk akal (absurd). Aliran ini dimulai tahun 1959-an, dengan acara *candit camera*, tidak seperti *reality television*, yang perfileman telah diketahui, disadari, dan di setujui oleh partisipan. Program *hidden camera* dibuat tanpa sepengetahuan partisipan.

- b. *Competition show*. program ini melibatkan beberapa orang yang saling bersaing dalam berkompetisi yang berlangsung selama beberapa hari atau beberapa minggu untuk memenangkan perlombaan, permainan, atau pertanyaan. Setiap peserta akan tersingkir satu persatu memulai pemungutan suara (*voting*), baik oleh peserta sendiri ataupun audien. Pemenangnya adalah peserta yang paling akhir bertahan.
- c. *Relationship Show*. Seorang kontestan harus memilih satu orang dari sejumlah orang yang berminat untuk menjadi pasangannya. Para peminat harus bersaing untuk merebut perhatian kontestan agar tidak tersingkir dari permainan. Pada setiap episode ada satu peminat yang harus disingkirkan.
- d. *Fly on the wall*. Program yang memperlihatkan kehidupan sehari-hari dari seseorang (biasanya orang terkenal) mulai dari kegiatan pribadi hingga aktivitas profesionalnya. Dalam hal ini, kamera membuntuti kemana saja orang bersangkutan pergi.
- e. *Mistik*. Program yang berkaitan dengan hal-hal supranatural menyajikan tanyangan yang terkait dengan dunia gaib, para normal, klinik, praktik spiritual magis, mistik kontak dengan roh, dan lain-lain. Program mistik merupakan program yang paling digunakan realitasnya. Apakah peserta betul-betul melihat makhluk halus atau tidak, dan apakah penampakan itu benar-benar ada atau tidak. Acara yang terkait dengan mistik ternyata menjadi program yang memiliki audien tersendiri.

2.5.3. Sejarah *Reality Show* Dunia

Adapun sejarah *reality show* di dunia pertelevisian adalah sebagai berikut:

- a. Periode 1940-1950 (sederhana)

- b. Periode 1960-an dan 1970-an (Modern dan kompleks)
- c. Periode 1980-an dan 1990-an (*game show*)
- d. Periode 2000-an (*talent*)

2.5.4. Perkembangan *Reality Show* di Indonesia

- a. Tema remaja, masa remaja masa yang bertanggung jawab dewasa, masa remaja ini mempunyai sosial sendiri, keyakinan sendiri, gaya penampilan sendiri.⁵ Seperti program yang di tayangkan di TV *my heart*, pacarku supir angkot.
- b. *Talent*, pembawaan seseorang sejak lahir, bakat seperti acara yang di tanyangkan di SCTV, *GOT TALENT*, di TRAN IMB, KDI, AVI.
- c. Tema sosial acara yang menceritakan bagaimana kehidupan sehari-hari orang yang tidak mampu, seperti yang di tayangkan di televisi, jika aku menjadi, uang kaget, tukar nasib, bagi-bagi berkah, bedah rumah.

2.5.5. Feature *Realitas Televisi*

- a. *Real-life-participants*: mengambil pemain bukan aktor.
- b. *Unscripted performance*: tanpa naskah, produsen sengaja membuat situasi.
- c. *Voice-over narration*: terdapat narasi yang dibacakan.
- d. *Observation/surveillance*: pengamatan dengan *hidden camera*.
- e. *Voyeurism*: emosi yang ditampilkan adalah nyata.
- f. *Audience participation*: *audiens* berpartisipasi.

2.6. Kerangka Pikir

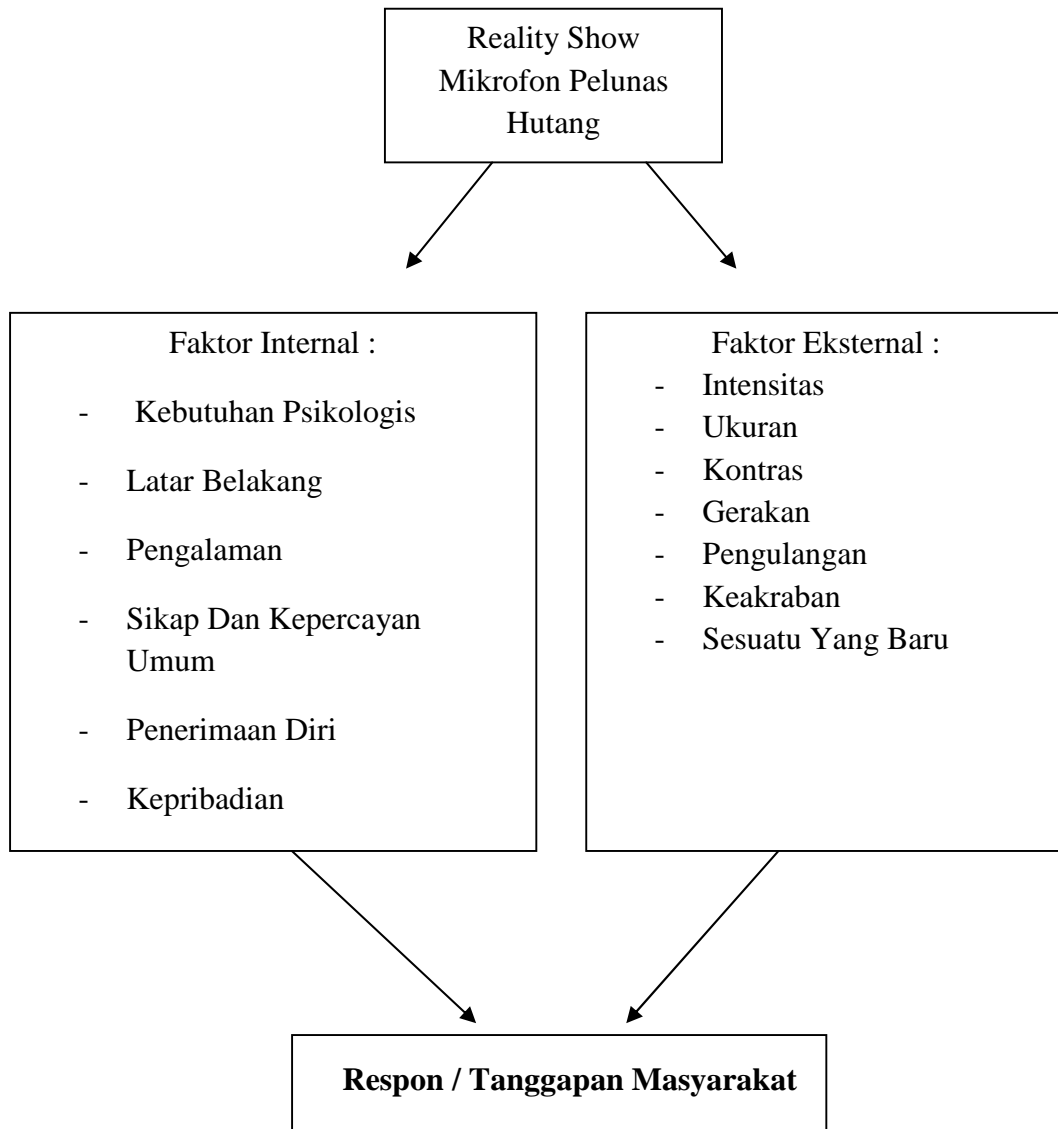
Di era perkembangan teknologi media massa yang sudah semakin canggih, televisi juga dihadirkan dengan beberapa bentuk, mulai dari perbedaan tampilan hingga ukuran. Kusnawan (dalam Sakinah, 2014) mengatakan bahwa data terakhir ada sekitar 30-33 juta rumah tangga bahkan lebih, yang memiliki pesawat televisi. Tidak kurang dari 18 jam sehari berbagai acara dan informasi dijejalkan kepada pemirsa di seluruh tanah air. Dewasa ini, program-program yang disajikan oleh televisi juga semakin menarik dan beragam. Tak jarang televisi dikatakan sebagai salah satu pengaruh sikap dan perilaku manusia.

Mikrofon Pelunas Hutang, merupakan salah satu acara Reality show di stasiun televisi Indosiar yang dipandu oleh Oki Lukman. Banyak kisah inspiratif dalam Mikrofon Pelunas Hutang yang akan membuat haru sekaligus menggugah kepedulian kita terhadap sesama. Tayangan Mikrofon Pelunas Hutang memiliki fungsi komunikasi massa. Fungsi dari komunikasi massa itu sendiri yakni untuk menyiarkan informasi (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), dan untuk menghibur (*to entertain*).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat di Jalan Purnawirawan Kecamatan Langkapura tepatnya di kelurahan Gunung Terang. Hal ini menarik untuk diteliti karena dengan adanya acara reality show “Mikrofon Pelunas Hutang” di Indosiar diharapkan akan membawa efek yaitu melihat tanggapan masyarakat terhadap program acara ini. Seseorang akan memberikan persepsi/tanggapan yang berbeda walaupun dalam situasi yang sama. Hal ini disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari individu tersebut.

Faktor eksternal meliputi intensitas, yaitu individu akan memperhatikan rangsangan yang lebih intensif dan menonjol dibanding rangsangan lainnya, ukuran yaitu mengenai apakah program mikrofon pelunas hutang termasuk program reality show yang besar atau kecil, kontras yaitu hal-hal yang kita lihat diluar kebiasaan akan lebih menarik perhatian, gerakan yaitu sesuatu yang bergerak lebih menarik perhatian dibanding hal-hal yang statis, pengulangan yaitu sesuatu yang sering diulang akan menarik perhatian, keakraban yaitu manusia akan lebih memperhatikan seseorang yang dia kenal. Setiap individu cenderung lebih ingin berkomunikasi dengan orang yang telah dia ketahui terlebih dahulu dan kemungkina besar proses komunkasinya berjalan efektif, sesuatu yang baru yaitu hal yang baru dan berbeda akan menarik perhatian penonton.

Adapun faktor internal diantaranya kebutuhan psikologis yaitu hal yang bersangkutan paut dengan kebutuhan, latar belakang dan pengalaman yaitu seorang komunikator akan lebih mudah berkomunikasi dengan komunikan yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang serupa, sikap dan kepercayaan umum, penerimaan diri, dan kepribadian. Dengan adanya faktor tersebut tentunya tanggapan tiap individu akan berbeda mengenai tayangan mikrofon pelunas hutang. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan masyarakat pada tayangan mikrofon pelunas hutang. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami secara holistik fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993: 89). Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan pada tayangan *reality show* mikrofon pelunas hutang di Indosiar (Studi Pada Masyarakat di Jalan Purnawirawan 1 kelurahan gunung terang Bandar Lampung)”.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini pada masyarakat yang beralamat di Jalan Purnawirawan 1 Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasarvei, total masyarakat di Jalan Purnawirawan yang menonton acara Mikrofon Pelunas Hutang berjumlah lebih dari 15 orang
2. Lokasi di Jalan Purnawirawan sangat strategis
3. Belum pernah dilakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan masyarakat pada tayangan *reality show* Mikrofon Pelunas Hutang di Indosiar

3.1.3. Fokus Penelitian

Menurut Strauss dan Corbin dalam Moleong (2007: 43), fokus penelitian bertujuan untuk membatasi peneliti, sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, penentuan fokus penelitian berfungsi untuk memilih data yang relevan dan tidak relevan meskipun menarik maka tidak perlu dimasukkan ke dalam data yang sedang dikumpulkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tanggapan masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung Terhadap program Mikrofon Pelunas Hutang di Indosiar?
2. Bagaimana respon/tanggapan positif dan negatif dari masyarakat di Jalan Purnawirawan Kecamatan Langkapura Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung Terhadap program Mikrofon Pelunas Hutang di Indosiar?

3.1.4. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

A. Faktor Eksternal :

1. Intensitas

Intensitas berarti kualitas dari tingkat kedalaman yang meliputi kemampuan, daya konsentrasi terhadap sesuatu, tingkat keseringan dan kedalaman cara atau sikap seseorang pada objek tertentu. Jadi, intensitas menonton televisi dapat dipahami sebagai tingkat keseringan (frekuensi), kualitas kedalaman menonton atau durasi dan daya konsentrasi untuk menonton (dalam Niki, 2013). Intensitas dalam penelitian ini maksudnya adalah. Seberapa sering masyarakat di jalan

purnawirawan 1 gunung terang menonton acara Mikrofon Pelunas hutang. Yang dimaksudkan peneliti pada istilah intensitas adalah dilihat dari banyaknya waktu menonton acara tersebut. Berapa lama jam menontonnya, atau dilihat dari setiap hari menontonnya.

2. Ukuran

Ukuran adalah bilangan yang menunjukkan besar kecilnya satuan ukuran atau suatu benda. Umumnya, benda yang lebih besar menarik perhatian individu. Pada penelitian ini yang dimaksudkan ukuran adalah. Ukuran acara yang termasuk besar atau kecil. Besarnya dapat diartikan khalayak luas, sedangkan kecilnya diartikan khalayak tertentu saja.

3. Kontras

Keunikan dan kekontrasan stimulus merupakan stimulus dari luar berupa penampilan, latar belakang, dan hal yang berbeda yang dapat menarik perhatian. Kontras dalam tayangan reality show Mikrofon Pelunas Hutang yaitu hal yang membuat kita tertarik untuk menonton tayangan reality show Mikrofon Pelunas Hutang. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hal yang membuat masyarakat gunung terang tertarik menonton tayangan reality show tersebut yaitu dalam acara mikrofon pelunas hutang anda unsur tolong menolong dan peduli terhadap sesama. Pada penelitian ini kontras dapat dilihat atau diartikan dari tema acara, isi acara, dan penyampaian acara yang terlihat berbeda dari acara-acara lainnya.

4. Gerakan

Menurut Kamajaya Gerakan adalah perubahan kedudukan atau tempat suatu benda yang dimana benda tersebut bergerak terhadap suatu titik acuan atau titik asalnya. Individu akan memberikan tanggapan terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam. Gerakan dalam acara reality show ini yaitu saat peserta bernyanyi dan melakukan gerakan koreografi atau menari-nari dan kekreatifan program acara tersebut.

5. Pengulangan

Sesuatu yang sering diulang akan menarik perhatian responden, namun pengulang yang terlalu sering dapat menghasilkan kejenuhan. Pengulangan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu jam tayang yang diulang atau disiarkan setiap hari membuat kejenuhan terhadap penonton atau tidak.

6. Keakraban

Keakraban adalah sebuah hubungan yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah kedekatan yang bermanfaat untuk mereka. Keakraban adalah hubungan yang berkembang antar individu sebagai hasil interaksi mereka melalui komunikasi (Smith Dkk, 2000). Manusia akan lebih memperhatikan seseorang yang dia kenal. Setiap individu cenderung lebih ingin berkomunikasi dengan orang yang telah dia ketahui terlebih dahulu dan kemungkinan besar proses komunikasinya berjalan efektif. Keakraban yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apakah masyarakat jalan purnawirawan 1 gunung

terang menonton tayangan mikrofon pelunas hutang untuk semua peserta atau hanya peserta yang dikenal oleh responden. Dapat dikatakan keakraban pada penelitian ini adalah penonton yang menonton acara mikrofon pelunas hutang saling kenal atau mempunyai hubungan dekat dengan peserta atau tidak.

7. Sesuatu Yang Baru

Pada penelitian ini sesuatu yang baru dimaksudkan adalah apakah dari acara tersebut ada perbedaan dengan acara yang lainnya. Sesuatu yang baru akan menarik perhatian responden dan membuat tidak jenuh, namun sesuatu konsep yang baru tersebut juga dapat tidak diterima oleh para penonton. Sesuatu yang baru pada suatu tayangan biasanya mendapat komentar pro dan kontra dari para penonton.

B. Faktor Internal :

1. Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan Psikologi dapat diartikan suatu kebutuhan yang untuk mengembangkan kepribadian diri seseorang. Hal-hal yang bersangkutan paut dengan kebutuhan. Individu akan lebih memperhatikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhannya saat itu. Pada penelitian ini yang dimaksud kebutuhan psikologi adalah memberikan masyarakat rasa untuk saling peduli terhadap sesama manusia karena menurut peneliti masi banyak orang yang belum mempunyai rasa untuk peduli.

2. Pengalaman

pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung dsb) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman

bisa berupa :yang terpenting dari pengalaman adalah hikmah atau pelajaran yang bisa diambil (Kamus Besar Bahasa Indonesia). pengalaman mempengaruhi perhatian seseorang. Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang dan hal-hal yang serupa dengan pengalaman pribadinya. Pada penelitian ini pengalaman yang dimaksudkan yaitu apakah penonton pernah mengalami kondisi ekonomi seperti peserta

3. Latar Belakang

Latar Belakang adalah dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman kepada pembaca atau pendengar mengenai apa yang ingin kita sampaikan (www.wikipedia.com). Namun pada penelitian ini, peneliti memaksudkan latar belakang ekonomi masyarakat jalan purnawirawan 1. Apakah memang karena latar belakang ekonomi tersebut dapat mempengaruhi responden untuk menonton acara tersebut.

4. Sikap Dan Kepercayaan Umum

Seseorang yang memiliki kepercayaan tertentu terhadap suatu hal, kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan orang lain.yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu apakah setelah menonton acara tersebut, mereka mempunyai sikap untuk melakukan sesuatu hal terhadap orang-orang yang sama seperti peserta.

5. Penerimaan Diri

Menurut Germer (2009) mendefinisikan penerimaan diri sebagai kemampuan individu untuk dapat memiliki suatu pandangan positif mengenai siapa dirinya yang sebenar-benarnya, dan hal ini tidak dapat

muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh individu. Individu yang bisa menerima keadaan dirinya apa adanya lebih berpikiran apa adanya, dan lebih terbuka terhadap hal-hal yang baru. Pada penelitian ini yang dimaksudkan penerimaan diri adalah tanggapan masyarakat jalan purnawiraan 1 gunung terang mengenai kejujuran yang diutarakan peserta mikrofon pelunas hutang

6. Kepribadian

Menurut Milton Yinger: kepribadian ialah kelengkapan perilaku seseorang manusia dengan sistem kecenderungan khusus dengan berinteraksi dengan berbagai macam situasi. Berbagai faktor dalam kepribadian mempengaruhi perhatian. Orang yang *extrovert*, mungkin akan lebih tertarik untuk bergaul dengan orang yang berkepribadian sama dengan dirinya. Pada penelitian peneliti mengartikan kepribadian yaitu mengenai apa yang disampaikan oleh peserta dapat menarik simpati penonton

3.1.5. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Informan adalah orang yang memberi informasi tentang dirinya dan orang lain (Hamidi, 2010: 5). *Purposive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah (Aryanti, 2015:76).

Penelitian. Selanjutnya menurut Arikunto pemilihan sampel secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- a) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam informan penelitian ini adalah :

1. 10 (sepuluh) Masyarakat di Jalan Purnawirawan 1 yang telah menonton acara reality show mikrofon pelunas hutang lebih dari 10 episode, dengan tujuan mereka sudah memahami acara tersebut
2. Masyarakat di Jalan Purnawirawan 1 Kelurahan Gunung Terang merupakan masyarakat heterogen yang terdiri dari berbagai suku, agama, usia, pendidikan, dan mata pencaharian (www.bps.co.id) yang menurut peneliti akan sangat membantu dalam pengambilan data.
3. Peneliti memayoritaskan informan istri di Kelurahan Gunung Terang yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga mereka sering menghabiskan waktu senggang untuk menonton televisi.

3.2. Sumber Data Penelitian

3.2.1. Data Primer

Data primer merupakan data utama untuk menjawab pertanyaan dan memenuhi tuntutan tujuan penelitian. Data Primer yaitu berupa data dalam bentuk *verbal* atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22). Data Primer di dapat langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung. Teknik wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung yang berdasarkan pada tujuan penelitian.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data utama yang digunakan untuk menambah pengayaan dalam pembahasan penelitian (Aryanti, 2015:48). Data Sekunder merupakan jenis data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Data sekunder berupa studi kepustakaan dan dokumentasi, baik dari buku, arsip, data statistik, jurnal, dan lain-lain.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain dengan cara:

3.3.1. Wawancara

Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi (Basuki, 2006,173).

3.3.2. Observasi

Peneliti akan melakukan observasi yang bersifat terbuka. Observasi terbuka yaitu peneliti teridentifikasi secara jelas dan selama riset subjek sadar bahwa dirinya sedang di observasi. Singkatnya, peneliti semata berperan sebagai *observer* (pengamat). Dalam melakukan observasi, diperlukan alat bantu yang dinamakan *filling system* (Ashaf, 2016) :

1. Mengumpulkan data dalam satu kelompok (Klasifikasi)
2. Lalu diberi nama/atribut dalam bentuk kategori-kategori (Kategorisasi)
3. Selanjutnya ditafsirkan (Interpretasi) dengan memadukannya dengan konsep-konsep dan teori yang relevan (teori dan konsep digunakan untuk membantu memahami tindakan sosial).

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka peneliti mencoba untuk turun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi obyek penelitian khususnya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan pada

tayangan *reality show* mikrofon pelunas hutang di Indosiar (Studi Pada Masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung).

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terdahulu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti surat-menyurat, peraturan-peraturan dan lain sebagainya. Sumber data ini merupakan bagian dokumen yang berhubungan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan pada tayangan *reality show* mikrofon pelunas hutang di Indosiar (Studi Pada Masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung).

3.3.4. Studi Kepustakaan

Studi pustaka digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, karena penting untuk peneliti memperoleh data dari buku serta karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang telah ada atau sebagai bahan perbandingan. Dalam studi pustaka, peneliti menggunakan berbagai buku dan karya ilmiah yang telah ada untuk mencari perkembangan baru mengenai penelitian ini.

3.3.5. *Internet Searching*

Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak membantu banyak penelitian. Perkembangan teknologi dijadikan salah satu alat untuk mendapatkan berbagai data yang berhubungan dengan penelitian. Internet menjadi teknologi yang dijadikan pilihan peneliti untuk sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Internet menjelma menjadi ensiklopedia raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian dari berbagai daerah di berbagai penjuru dunia.

Peneliti menggunakan metode penelitian internet searching, karena dalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian yang dalam hal ini karena mudah diakses untuk mendapatkan data-data. Internet searching layaknya studi pustaka dalam buku yang menjadikan hasil-hasil pemikiran berbagai ahli atau berbagai penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan pada tayangan *reality show* mikrofon pelunas hutang di Indosiar (Studi Pada Masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung).

untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian ini. Hanya saja data yang ada berbentuk *softcopy*, berbeda dengan buku yang memiliki bentuk fisik tetapi memiliki fungsi yang sama dan tidak mengurangi esensi dan keabsahan dari penelitian yang dilakukan.

Peneliti menggunakan fungsi internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Dalam penggunaannya, peneliti mencari berbagai data yang

berkenaan dengan penelitian seperti buku para ahli dari luar negeri, jurnal, dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Teknik pengumpulan data internet searching ini sangat efektif untuk mencari dan menemukan berbagai informasi yang kemungkinan belum ada dalam bentuk fisiknya di masyarakat, sehingga memungkinkan menemukan berbagai informasi baru dari berbagai tempat. Di bantu dengan fungsi internet sebagai jejaringan dunia, maka data yang diperoleh dapat dibandingkan atau ditambah dengan beragam data dari negara lain dan kesemuanya tersebut membantu dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Herdiansyah (2012:158), analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Pada dasarnya, semua teknik analisis data kualitatif adalah sama, yaitu melalui prosedur pengumpulan data, *input* data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan di akhiri dengan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Model Interaktif menurut Miles dan Huberman (Herdiansyah, 2012:164). Adapun penjelasan dari teknik analisis data Model Interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian. Pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah

dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau draft. Bahkan, Creswell menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berfikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Dalam pengumpulan data ini tidak ada waktu yang spesifik dan khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data karena sepanjang penelitian berlangsung, sepanjang itu pula proses pengumpulan data dilakukan.

Sebagai langkah awal proses pembuatan draft, sedikit demi sedikit peneliti sudah melakukan pengumpulan data yang diperlukan. Dimana peneliti sudah melakukan verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar terjadi mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan pada tayangan *reality show* mikrofon pelunas hutang di Indosiar (Studi Pada Masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung).

2. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data. Proses ini berlangsung sepanjang riset, yang dimulai dari penelitian bahkan sebelum pengumpulan data dilakukan. *Data reduction* adalah bagian dari analisis, suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

3. Penyajian Data

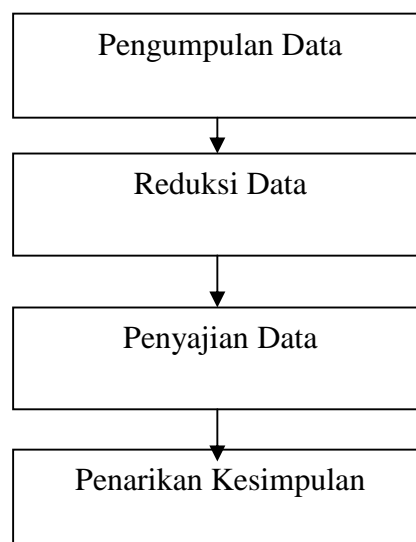
Dalam melihat suatu penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisa ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut. Kesemuanya dirancang guna merangkum

informasi secara teratur supaya mudah dilihat, dan dimengerti dalam bentuk yang baik.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti tetap bergerak diantara ketiga komponen dengan komponen pengumpulan data, selama proses pengumpulan data berlangsung. Pada waktu pengumpulan data, penulis selalu membuat reduksi data dan sajian data. Artinya, penulis membuat singkatan dan menyeleksi data yang diperoleh di lapangan. Kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa susunan cerita sistematis disertai dengan tabel sebagai pendukung sajian data. Setelah pengumpulan berakhir, tindakan penulis selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat digambarkan proses teknik analisis data sebagai berikut.



Bagan 2. Teknik Analisa Data
Sumber: Hendriansyah (2012: 158)

3.5. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian validitas/kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan cara (Sutopo, 2006, 178). Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (Moloeng, 2007:301-303).

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan angket. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah Masyarakat di Jalan Purnawirawan Bandar Lampung yang diperoleh selalu dibandingkan dan diuji dengan data/informasi yang lain untuk mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, baik pada saat pelaksanaan kegiatan penagihan maupun di luar pelaksanaan program tersebut. Selain wawancara sebagai data primer, penulis juga menggunakan bahan referensi sebagai pendukung, yakni berupa bukti rekaman/transkrip wawancara, hasil observasi, foto-foto atau dokumentasi untuk mendukung kredibilitas data.

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1. Kondisi Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan. Kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada koordinat 5°20' sampai dengan 5°30' Lintang Selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' Bujur Timur. Ibu Kota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.

3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0-700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari:

1. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang
2. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara.
3. Daerah daratan tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta Perbukitan Batu Serampok di bagian Timur Selatan.
4. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian selatan.

Di tengah-tengah kota mengalir beberapa sungai seperti sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpur di wilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada di bagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah, landai hingga miring meliputi 30 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan dan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Berdasarkan surat keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.111/HK/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan

MENDAGRI Nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Kemudian berdasarkan peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan.

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 kecamatan menjadi 20 kecamatan dan pemekaran kelurahan yang semua berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan.

4.2. Kondisi Umum Kecamatan Langkapura

Langkapura adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia. Sebelum Kecamatan Langkapura dibentuk, kelurahan ini berada di kecamatan Kemiling. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Langkapura mengalami perubahan letak geografis dan wilayah administratif, dengan batas-batas wilayah Langkapura sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Barat.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Ratu.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kemiling.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Langkapura dibagi menjadi 5 (lima) kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Langkapura
2. Kelurahan Langkapura Baru
3. Kelurahan Gunung Terang
4. Kelurahan Gunung Agung
5. Kelurahan Bilabong Jaya

4.3. Keadaan Umum Kelurahan Gunung Terang

Kelurahan Gunung Terang merupakan hasil pemekaran wilayah berdasarkan Perda No.12 Tahun 2012, Kelurahan Gunung Terang masuk wilayah Kecamatan Langkapura yang terdiri dari 3 Lingkungan dan 27 RT. Tujuan dari pemekaran kelurahan, khususnya Kelurahan Gunung Terang adalah dalam rangka peningkatan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan secara berdaya guna dan merupakan sarana bagi pembinaan wilayah dan unsur pendorong yang kuat bagi usaha peningkatan laju pembangunan, juga sebagai sarana memperpendek rentang kendali pelayanan pada masyarakat. Adapun visi dan misi dari kelurahan Gunung Terang yakni terwujudnya program pelaksanaan pembangunan dengan tepat sasaran menetapkan layanan prima terhadap masyarakat, memantapkan

penyelenggaraan pemerintahan kelurahan Gunung Terang, mendukung/membina penyelenggaraan administrasi ditingkat lingkungan dan RT, serta menyelaraskan dan memadukan program pembangunan bandarlampung.

Kelurahan Gunung Terang memiliki luas 220 hektar, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Rajabasa.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sagalamider.
3. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Langkapura.
4. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Lalabuhan Ratu.

Secara letak geografis kelurahan Gunung Terang merupakan daerah daratan dan sebagian besar digunakan untuk lahan pekarangan serta perumahan atau pemukiman.

4.4. Keadaan Penduduk Kelurahan Gunung Terang

4.4.1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Gunung Terang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Terang Tahun 2017

| Jenis Kelamin | Jumlah Penduduk |
|---------------|-----------------|
| Laki-Laki | 5.046 |
| Perempuan | 4.818 |
| Jumlah | 9.864 |

Sumber : Hasil survey masyarakat Gunung Terang 15 Desember 2017

Berdasarkan tabel. 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah jenis kelamin Laki-Laki lebih banyak dibandingkan jenis kelamin perempuan, selisih antara kedua jenis kelamin tersebut sebesar 228 jiwa. Hal ini dapat memungkinkan bahwa masyarakat di Kelurahan Gunung Terang banyak yang menonton acara reality show pelunas hutang dikarenakan jumlah jenis kelamin perempuan sebesar 4.818 jiwa. Sehingga peneliti berasumsi lokasi tersebut tepat untuk dijadikan tempat penelitian. Berdasarkan hasil observasi juga mayoritas masyarakat perempuan menyukai acara reality show mikrofon pelunas hutang dibandingkan laki-laki.

4.4.2. Keadaan Penduduk Menurut Pekerjaan atau Profesi

Jenis profesi atau pekerjaan penduduk di wilayah Kelurahan Gunung Terang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jenis Perofesi Kelurahan Gunung Terang Tahun 2017

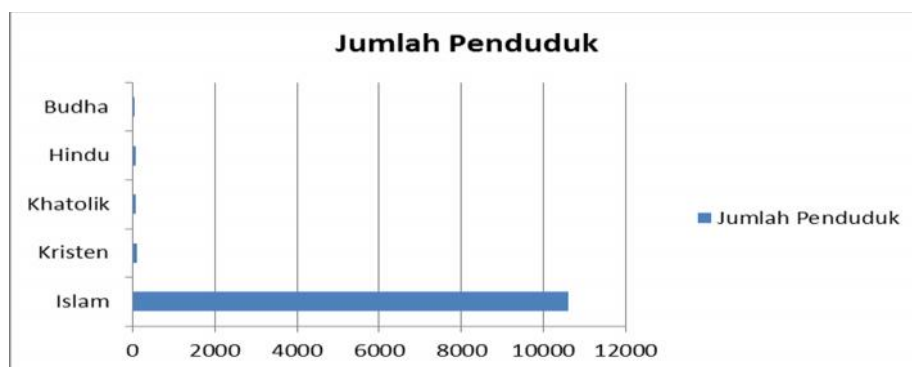
| Jenis Pekerjaan | Jumlah Penduduk |
|----------------------|-----------------|
| Pegawai Negeri Sipil | 706 |
| TNI/POLRI | 157 |
| Dagang | 983 |
| Tani | 572 |
| Tukang | 202 |
| Buruh | 902 |
| Pensiun | 590 |
| Lain-lain | 6,782 |
| Jumlah | 10,894 |

Sumber : hasil survey masyarakat Gunung Terang 15 Desember 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan/profesi di Kelurahan Gunung Terang mayoritas penduduk berprofesi sebagai Pedagang dan Buruh. Sedangkan minoritas penduduk ebrprofesi sebagai TNI/POLRI. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Gunung Terang memiliki pendapatan ekonomi menengah kebawah. Dilihat dari profesinya sebagai pedagang, penduduk Kelurahan Gunung Terang memiliki waktu luang yang banyak di rumah karena pekerjaan sebagai pedagang adalah pekerjaan yang memiliki waktu flexibel untuk bekerja, sehingga penduduk Kelurahan Gunung Terang memiliki waktu luang untuk menonton acara reality show mikrofon pelunas hutang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganggap bahwa penduduk Kelurahan Gunung Terang dianggap tepat sebagai informan dalam penelitian ini.

4.4.3. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Agama merupakan salah satu hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Jenis agama penduduk di wilayah Kelurahan Gunung Terang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Komposisi Agama Kelurahan Gunung Terang Tahun 2017

Sumber : Monografi Kelurahan Gunung Terang 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Gunung Terang mayoritas menganut agama islam dan minoritas menganut agama Budha. Dalam hal keagamaan, program reality show pelunas hutang tersebut dapat menarik hati dan perasaan seseorang untuk turut membantu masyarakat yang membutuhkan dan menumbuhkan sikap saling tolong menolong antar sesama. Senada dengan pernyataan berikut bahwa Islam memandang bahwa perilaku menolong adalah merupakan fitrah manusia yang dibawah sejak lahir, artinya manusia sudah mempunyai sifat-sifat itu dan merupakan sifat dasar dalam membangun relasi social nantinya. Dalam masyarakat Muslim pun, sangat mengajurkan perilaku ini, bahkan pada satu hadist disebutkan “tidak akan masuk syurga orang yang membiarkan tetangganya mati kelaparan”. Selain itu dengan menontoh mikrofon pelunas hutang kita dapat menumbuhkan rasa bersyukur kepada tuhan pencipta alam beserta isinya yang telah memberikan kita rezeki yang cukup dibandingkan dengan peserta pelunas hutang tersebut.

4.4.4. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Gunung Terang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Jenjang Pendidikan Penduduk Kelurahan Gunung Terang Tahun 2017

| No | Jenjang Pendidikan | Jumlah Penduduk |
|----|--------------------|-----------------|
| 1 | Sarjana | 904 |
| 2 | Sarjana Muda | 1.008 |
| 3 | SLTA | 2.347 |
| 4 | SLTP | 1.869 |
| 5 | SD | 1.683 |

| | | |
|-------|-------------------|--------|
| 6 | Taman Kanak-kanak | 941 |
| 7 | Belum Sekolah | 2.142 |
| 8 | Buta huruf | - |
| Total | | 10.894 |

Sumber : hasil survey masyarakat Gunung Terang 15 Desember 2017

Dari Tabel di atas maka dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Gunung Terang mayoritas penduduk belum sekolah. Hal ini membuktikan bahwa di Desa Nambah Dadi banyak penduduk masih usia dini. Namun hal tersebut sebanding dengan jumlah penduduk yang memiliki jenjang pendidikan perguruan tinggi yaitu sebesar 904 dan 1.008. Hal ini membuktikan bahwa penduduk di Gunung Terang memiliki sikap kepedulian yang tinggi. Melalui pendidikan seseorang akan mampu menjalin hubungan yang baik antara sesama manusia dan juga dengan lingkungannya. Dengan kata lain, seseorang yang berpendidikan memiliki kepedulian terhadap orang-orang disekitarnya dengan eksistensi berupa perilaku prososial atau perilaku menolong. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tanggung jawab serta kepedulian orang tersebut terhadap orang-orang disekitarnya begitu pula dengan perilaku prososialnya

4.4.5. Keadaan Penduduk Menurut Suku

Suku penduduk Kelurahan Gunung Terang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Suku Penduduk Kelurahan Gunung Terang Tahun 2017

| No | Suku | Jumlah Penduduk |
|----|---------|-----------------|
| 1 | Jawa | 4.432 |
| 2 | Lampung | 3.763 |
| 3 | Padang | 1.789 |

| | | |
|-------|-----------|--------|
| 4 | Palembang | 1.681 |
| 5 | Bali | 54 |
| 6 | Batak | 175 |
| Total | | 10.894 |

Sumber : hasil survey masyarakat Gunung Terang 15 Desember 2017

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Gunung Terang memiliki suku yang beragam. Mayoritas penduduk di Gunung Terang bersuku Jawa dan Lampung. Hal ini sesuai pernyataan Rifan Habibi (2016) bahwa kesemuaan budaya jawa mengajak masyarakatnya untuk saling menghormati, saling membantu/ tolong-menolong, sopan santun dan tauhid. Jika dipandang sekilas budaya jawa sangatlah humanis. Budaya jawa tidak hanya berimbas pada satu orang pribadi tetapi semua orang yang ada didalamnya akan ikut terkena efek positifnya. Dapat dilihat orang-orang jawa yang masih mempertahankan tradisi-tradisi jawa. Orang itu akan terlihat begitu santun, sangat sosialis dan religius. Karena budaya jawa dapat mencakup kesemua aspek itu. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti memilih kelurahan gunung terang sebagai objek penelitian adalah tepat dikarenakan mayoritas bersuku jawa.

4.5. Tayangan Mikrofon Pelunas Hutang

Mikrofon Pelunas Utang merupakan sebuah acara realitas yang ditayangkan oleh stasiun televisi Indosiar. Acara ini pertama kali tayang pada tanggal 17 April 2017. Sempat berhenti tayang pada 20 Agustus 2017, acara ini kembali tayang mulai 23 Oktober 2017. Acara ini merupakan adaptasi

acara Thailand berjudul *Mic On Debt Off* yang tayang di stasiun televisi Workpoint TV.

Dua peserta yang terlilit oleh hutang diberi kesempatan untuk bernyanyi bergantian di depan para juri. Setelah bernyanyi, ketiga juri harus memilih salah satu peserta yang dinilai layak untuk maju ke babak utama. Di babak tersebut, peserta terpilih harus memilih satu di antara beberapa mikrofon. Bila mikrofon yang terpilih menyala, seluruh utang yang melilit peserta terbayar lunas. Bila terjadi sebaliknya, peserta harus kembali menyanyi melawan peserta lain keesokan harinya. Peserta tersebut tetap mendapat ganjaran utang yang dicicil sebesar Rp 2.000.000,00 setiap episodenya dan dapat terus berkurang hingga peserta maju sebanyak tiga kali berturut-turut dalam penampilannya.

Belakangan, selain babak mikrofon untuk pemenang yang lolos oleh pilihan juri, ditambahkan pula segmen berjudul "Mic Berkah". Segmen ini persis seperti babak utama, namun peserta yang kalah dapat pula memilih mikrofon yang menyala untuk mendapatkan hadiah sponsor sebesar Rp5.000.000,00.

Tabel 6. Penghargaan dan Nominasi

| Tahun | Penghargaan | Kategori | Nominasi | Keputusan |
|--------------|------------------------------|---|------------------|------------------|
| 2017 | Indonesian Television Awards | Program Prime Time Non-Drama Terpopuler | Mikrofon Pelunas | Nominasi |
| | Panasonic Gobel Awards | Program Kuis/Game Show | Utang | Nominasi |

Sumber : www.id.wikipedia.org

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Faktor yang mempengaruhi respon atau tanggapan masyarakat Kelurahan Gunung Terang dalam tayangan mikrofon pelunas hutang yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang cukup mempengaruhi yaitu seberapa sering masyarakat menonton tayangan tersebut dan faktor internalnya mengenai kepribadian dan latar belakang masyarakat yang akan menimbulkan perbedaan respon masing-masing individu.
2. Repon atau tanggapan masyarakat Kelurahan Gunung Terang dalam tayangan mikrofon pelunas hutang yaitu memberikan respon positif dan negatif. Respon positif dari masyarakat Gunung Terang yaitu mereka mengakui bahwa tayangan tersebut dapat merangsang hati seseorang untuk membantu sesama yang saling membutuhkan, menjadikan kita lebih bersyukur, merupakan tayangan yang bersifat sosial, dan tayangan yang dapat menghibur penonton ketika peserta bernyanyi. Namun beberapa masyarakat juga memberikan respon negatif yaitu mereka berasumsi bahwa tayangan ini mengeksploitasi masyarakat miskin untuk mendapatkan

keuntungan, membuat peserta mudah mengeluh dan tidak mau berusaha untuk membayar hutangnya.

6.2 Saran

Setelah mendalami apa yang telah penulis teliti dan uraikan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan tayangan reality show pelunas hutang ini dapat disiarkan dalam jangka waktu lama dan secara terus menerus, sehingga banyak kesempatan masyarakat lain agar bisa mengikuti acara tersebut sehingga dapat melunasi beban hutangnya.
2. Bagi stasiun televisi diharapkan agar terus memberikan inovasi terhadap tayangan tersebut agar tidak membuat penonton merasa bosan, seperti menambah sesi game yang lebih menantang kepada peserta dan lain sebagainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mikrofon pelunas hutang, diharapkan dapat melakukan wawancara kepada pihak stasiun televisi yang menyelenggarakan acara tersebut dan peserta mikrofon pelunas hutang sehingga data yang didapat lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2000. *Psikologi Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Dasar-Dasar Pemikiran*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Basuki, Sulistyono. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Dayakisni, T dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika.
- Koentjaraningrat, 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ke-3*. Jakarta: Gramedia
- Mahmud, M. Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta :Salemba Humanika
- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. (Penerjemah: Matheos Nalle). Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Moleong. Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nuruddin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta :Rajawali Pers
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Shadily, Hassan. 1953. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, t.th.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

www.kompasiana.com diakses pada tanggal 1 Agustus 2017 pkl 10.00 WIB

[Showbiz.liputan6.com](http://showbiz.liputan6.com) diakses pada tanggal 3 Agustus 2017 pkl 11.31 WIB

www.bps.co.id.com diakses pada tanggal 3 Agustus 2017 pkl 11.50 WIB

<http://www.duniaku.net/> diakses pada tanggal 5 Agustus 2017 pkl 14.00 WIB

<http://forbetterhealth.wordpress.com/> diakses tanggal 20 Agustus 2017 pkl 15.05 WIB

Sakinah, Fitriani. 2014. *Program Siaran Televisi “Figur” (Visualisasi Tokoh Berprestasi Akademi Unhas Dalam Program Siaran Tv com) Karya Komunikasi*. Makassar. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Sasmita, Ayu. 2012. *Tanggapan Mahasiswa Universitas Hasanuddin Terhadap Tayangan On The Spot di Trans7*. Makassar. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Siriwa, Rachel Priscella. 2013. *Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Tabloid Identitas*. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Aryanti, Nina Yudha. 2015. *Materi Perkuliahan Metode Penelitian Sosial*. Kelas A, B Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung

Ashaf, Abdul Firman. 2016. *Materi Perkuliahan Metode Penelitian Komunikasi: Observasi*. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung